BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) “objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain yang dianggap perlu “. Maka dari pengertian diatas dapat dijelaskan objek dalam penelitian ini adalah Disiplin kerja (*independen variable* / variabel bebas) Motivasi dan kinerja karyawan (*dependent variable* / variabel terikat). Penelitian ini dilakukan di CV Cahaya Berkat Bersama di jalan Cihampelas no 146 Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2008 :127) “ metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2005 : 21) dalam buku Penulisan Karya Ilmiah dijelaskan :

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas . sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalm buku Penulisan Karya Ilmiah menyatakan bahwa, metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji

suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan *Path Analysis* (analisis jalur)

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003 :84) dalam buku Penulisan Karya Ilmiah mengemukakan bahawa : desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sample dan teknik pengumpulan data;

8. Melakukan analisi data
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

3.2.2 Operasi Variabel

Menurut Nur Indrianto (2002:69), operationalisasi variabel adalah: " penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construc*t yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis , indikator, serta skala variabel-variabel yang terkait dalam penelitian , sehingga penguji hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai budaya organisasi dan motivasi dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. Maka operasional variabel nya dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Disiplin Kerja

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuisioner	Sumber Data
Disiplin Kerja (X1)	Tindakan manajemen untuk memberikan semangat kepada pelaksanaan standar organisasi, ini adalah pelatihan yang mengarah pada upaya membenarkan dan melibatkan pengetahuan-pengetahuan sikap dan perilaku pegawai sehingga ada kemauan dari diri pegawai untuk menuju kerjasama dan presatasi yang lebih baik	1.Konsekuen	a. Sejauh mana para karyawan menaati peraturan yang berlaku b. Kesadaran akan konsekuensi yang akan diterima bila melanggar aturan yang sudah berlaku.	Ordinal	1 2	Karyawan Cv Cahaya Berkat Bersama Bnadung
		2. Konsisten	a. Bagaimana disiplin itu dijalankan dari waktu ke waktu b. Tidak ada perlakuan khusus pada orang-orang tertentu, tetap ada tindakan tegas bagi siapa saja yang melanggar	Ordinal	3 4	

		3.taat asas	a. Peraturan yang tercantum mengenai disiplin kerja seluruhnya ditaati b. Pelanggaran akan disiplin kerja sudah sangat jarang terjadi	Ordinal	5 6	
		4. tanggung jawab	a. segala pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu dan hasilnya baik b.tidak meninggalkan pekerjaan dan melimpahkan kepada pihak lain.	Ordinal	7 8	

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Motivasi

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuisioner	Sumber Data
Motivasi (X2)	Kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi guna mencapai sasaran organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut (Robbins 2005 :92)	1.Kebutuhan Fisik	a. .kenyamanan tempat bekerja b. perusahaan menyediakan makanan atau minuman bagi karyawan	Ordinal	9 10	Karyawan CV. Cahaya Berkat Bersama Bandung
		2.Kebutuhan Keamanan	a. jaminan dari perusahaan akan keselamatan kerja karyawan b. benda milik karyawan terlindungi selama jam kerja berlangsung	Ordinal	11 12	Karyawan CV. Cahaya Berkat Bersama Bandung
		3.Kebutuhan Sosial	a. diterima atau tidaknya karyawan dalam lingkungan kerjanya b. persaingan sehat dalam bekerja	Ordinal	13	Karyawan CV. Cahaya Berkat Bersama Bandung
		4. Harga	a. perasaan dihargai	Ordinal	14	Karyawan

		Diri	oleh perusahaan dan rekan kerja b. pencapaian prestasi kerja c. diakui keberadaannya oleh perusahaan dan seluruh karyawan			CV. Cahaya Berkat Bersama
		5.Aktualisasi diri	a. karyawan dapat tumbuh atas kerja yang dilakukannya b. pencapaian potensi seorang karyawan dan pemenuhan diri sendiri c. dorongan untuk menjadi apa yang karyawan mampu capai	Ordinal	15	

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuisioner	Sumber Data
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah apa yang dilakukan karyawan , sehingga ada yang mempengaruhi kombinasi karyawan organisasi antara lain kuantitas output, kualitas output, jangka waktu output, kehadiran ditempat kerja, dan sikap kooperatif Mathis & Jackson (2002)	1.Kualitas Kerja	a kualitas kerja karyawan b.cara kerja karyawan	Ordinal	16 & 17	Kryawan CV Cahaya Berkat Bersama Bandung
		2.Kuantitas Kerja	a. kuantitas kerja karyawan b.kemampuan karyawan dalam menghadapi starategi perusahaan		18 19	

		3.waktu kerja	a.kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan		20	
		4.Kerja sama dengan rekan kerja	a. kemampuan dalam bekerjasama menyelesaikan tugas	Ordinal	21	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh budaya organisasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan di CV Cahaya Berkat Bersama (CBB) Bandung adalah data primer dan sekunder.

Menurut Sogiyono (2009:137) data primer adalah: "sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data ". Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

3.2.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari CV Cahaya Berkat Bersama. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer ini adalah sebagai berikut :

1. *Interview,*langsung dilakukan dengan pihak terkait di perusahaan tempat obyek penelitian yang mempunyai hubungan langsung dengan masalah yang diteliti oleh penulis.
2. Observasi , dilakukan terhadap obyek penelitian guna mendukung penelitian , sifatnya tidak ada interaksi antara obyek dan peneliti.
3. Kuisioner , teknik pengumpulan data dengan form yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada obyek penelitian guna mendapat informasi.

Menurut Sogiyono (2009:137), data sekunder adalah :" sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh piha lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan CV Cahaya Berkat Bersama Bandung.

3.2.3.3 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sample, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel berdasarkan sensus

1.Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161), populasi adalah : "Objek atau Subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian"

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dan pimpinan CV Cahaya Berkat Bersama , Bandung. Dengan total karyawan berjumlah 50 orang, dengan komposisi seperti yang tertara pada tabel 3.4

.

Tabel 3.4

Komposisi Karyawan CV Cahaya Berkat Bersama

No	Divisi	Sample
1	R&D *(Resource & Development)*	9
2	Produksi & Quality Control	20
3	Gudang	13
4	Marketing	6
5	Acconting	2
Total		**50**

Sumber : SDM CV Cahaya Berkat Bersama

2.Sample Berdasarkan Sensus

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sugiyono (2010:81) memaparkan bahwa, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan secara sensus karena jumlah karyawan pada CV Cahaya Berkat Bersama Bandung hanya berjumlah 50 orang atau kurang dari 100 orang, maka sensus yang diambil 50 orang responden.

Menurut M. Nazir (1998) dalam Asep Yayat Hidayat (2008:20) "Teknik Sensus atau *Complete Enumeration* adalah mengambil keterangan mengenai populasi dari setiap unit populasi yang semuanya dihitung.

3.2.3.4 Teknik Pengolahan Data

Menurut *Sugiyono* (2006:87), teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai positif 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban responden kemudian diberi skor dengan menggunakan skala likert, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Penentuan Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban	Bobot Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2006:87)

3.2.3.5 Uji Validitas

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. (Umi Narimawati, Dewi Anggadini, Linna Ismawati, 2010:41).

Menurut *Sugiyono* (2006:149) "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur"

Menurut Husein Umar (2002:104) langkah-langkah pengujian validitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur
2. Melakukan uji coba alat pengukur tersebut pada sejumlah responden
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total.

Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{(\sum_X 2 - \frac{\sum X2}{N})(\sum_Y 2 - \frac{\sum_Y) 2}{N}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Apabila r lebih besar atau sama dengan 0,30, maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. tetapi apabila r lebih kecil dari 0,30, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian

hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel. Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dengan menelaah nilai *Pearson correlation*. Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan (butir) yang digunakan penelitian ini valid, maka selanjutnya pernyataan yang dinyatakan valid diuji reliabilitasnya.

3.2.3.6 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas yaitu untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Masri Singarimbun (1995:140).

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan data. Dengan diperolehnya nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok II dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
4. Korelasikan skor total kelompok I total kelompok I

$$\frac{2I'_b A}{1 + I'_b}$$

5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I'1 = \frac{2I'_{b}}{1 + Ib}$$

r 1 = reliabilitas internal seluruh item

r *b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.6

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Criteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002; 70

3.2.3.7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Variabel Penelitian

Variabel	Nomor Item	Indeks Validitas	Keterangan	Koefisien Reliabilitas
Disiplin Kerja	Item 1	0,521	Valid	0,761
	Item 2	0,483	Valid	
	Item 3	0,851	Valid	

Variabel	Nomor Item	Indeks Validitas	Keterangan	Koefisien Reliabilitas
	Item 4	0,684	Valid	
	Item 5	0,804	Valid	
	Item 6	0,852	Valid	
	Item 7	0,852	Valid	
	Item 8	0,528	Valid	
Motivasi kerja	Item 9	0,491	Valid	0,849
	Item 10	0,552	Valid	
	Item 11	0,699	Valid	
	Item 12	0,612	Valid	
	Item 13	0,639	Valid	
	Item 14	0,675	Valid	
	Item 15	0,419	Valid	
Kinerja	Item 16	0,716	Valid	0,885
	Item 17	0,666	Valid	
	Item 18	0,718	Valid	
	Item 19	0,833	Valid	
	Item 20	0,666	Valid	
	Item 21	0,606	Valid	

Indeks validitas pada variabel disiplin kerja berkisar antara 0,483 hingga 0,852, artinya semua item pernyataan pada variabel disiplin kerja valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,761. Kemudian indeks validitas pada variabel motivasi kerja berkisar antara 0,419 hingga 0,699, artinya semua item pernyataan pada variabel motivasi kerja valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,849. Terakhir indeks validitas pada variabel kinerja berkisar antara 0,606 hingga 0,833, artinya semua item pernyataan pada variabel kinerja valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,885.

3.2.3.8 Uji MSI

Untuk memenuhi syarat data yang digunakan terhadap data yang diperoleh dari kuisioner dengan skala pengukuran ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala pengukuran interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Adapun untuk melakukan transformasi data melalui ***Method of Successive Interval*** **(MSI)** dengan langkah kerja sebagai berikut (Harun Al-Rasyid ; 2003) :

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner. Untuk setiap butir pernyataan tentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.

2. Setiap frekuensi dibagi banyak responden dan hasilnya disebut proporsi (P). Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi komulatifnya.

3. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif (pk).

   Pk1 = 0 + P1
   Pk2 = P1 + Pk1
   Pk3 = Pk1 + Pk2

4. Tentukan nilai batas untuk Z pada setiap pilihan jawaban. (Untuk data n>30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal).

5. Untuk setiap nilai Z tentukan niali *Density* dengan rumus :

$$Fd = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{1}{2}z^2}$$

6. Menghitung scale value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SVi = \frac{(\textit{Density at Lower Limit}) - (\textit{Density at Upper Limit})}{(\textit{Area Under Upper Limit}) - (\textit{Area Under Lower Limit})}$$

Dimana:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower limit = Daerah di bawah batas bawah

7. Merubah scale (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh transformed scale value (TSV).

Nilai Transformasi = Nilai Skala + |Nilai Skala Minimum| + 1

3.2.4 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.4.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan carara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami

oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriftif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

1. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Penelitian deskriftif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Disiplin kerja dan Motivasi berpengaruh pada Kinerja Karyawan di CV Cahaya Berkat Bersama.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kulaitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indicator variabel untuk semua jawaban responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang criteria penilaian sebagai berikut :

   $$\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

   Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah : yaitu, memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara:

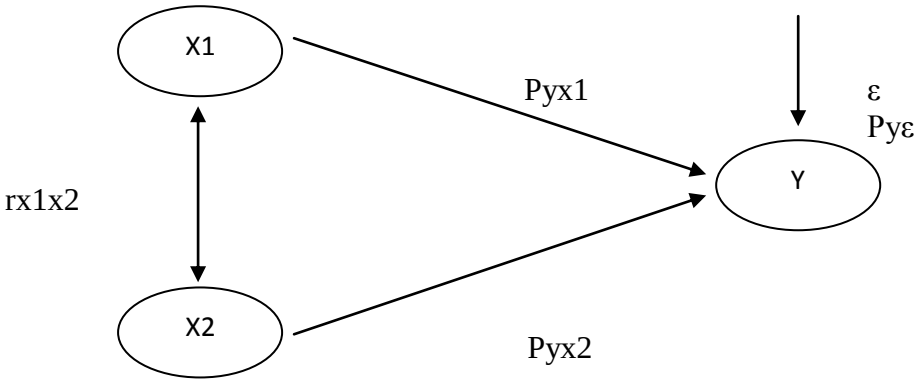
a. Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.

b. Nilai yang diperoleh merupakan indicator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X_1, X_2, ….Xn dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X_1,Y), (X_2,Y),….(Xn,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternative jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui *"Methode of Successive Interval"* (hays, 1969:39).

d. Menentukan struktur hubungan

Menentukan stuktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran. Didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur yang bentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian (Nirmana SK Sitepu 1994:15). Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakkan, maka untuk mengetahui pengaruh antara variabel disiplin kerja, motivasi terhadap kinerja karyawan di CV Cahaya Berkat Bersama Bandung digunakan analisis jalur (*path analysis*).



Gambar 3.1
Struktur pengaruh antara X1, X2 terhadap Y

Keterangan :

X1 : Disiplin kerja

X2 : Motivasi

Y : Kinerja Karyawan

ε : Nilai sisa (Residu)

Bentuk persamaan untuk diagram diatas sebagai berikut:

$$Y = Pyx_1 X_1 + Pyx_2 X_2 + \varepsilon$$

Analisis korelasi

Menghitung pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan variavel X dan variabel Y, yaitu dengan rumus:

$$r = \frac{n(\Sigma XiYi) - (\Sigma Xi)(\Sigma y)}{\sqrt{\left\{ n(\Sigma Xi^2) - (\Sigma Xi)^2 \right\} \left\{ n(\Sigma yi^2) - (\Sigma yi)^2 \right\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = Disiplin kerja , Motivasi

y = kinerja Karyawan

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan :

Tabel 3.9
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003 : 157

3. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua bariabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regrasi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$

$Kd = r^2$ X 100%

Dimana :

d : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi

3.2.4.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini tang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh disiplin kerja dan motivasi terhadap kinerja kayawan (CV Cahaya Berkat Bersama Bandung). Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka

uji statistic yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

1. Menguji pengaruh simultan Disiplin kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan dilakukan dengan menggunakan uji simultan (uji F) sebagai berikut:

   Nyatakan hipotesis yang akan diuji : Ho : $P_{yx1} = P_{yx2} = 0$

   H1 : sekurang-kurangnya ada sebuah $P_{yx} \neq 0$

   Statistik uji yang menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)\, R^2_{Y,X\ldots}}{k\,(1 - R^2_{Y,X\ldots)}}$$

   Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada Tabel Alanisi of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft.

   Jika nilai Fhitung > Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (disipli kerja, motivasi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (kinerja karyawan) ditolak dan sebaliknya.

   Menurut Sudjana (2001:369) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah dengan menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (pearson).

   Hipotesis:

H0 ; ρ = 0, secara simultan disiplin kerja dan motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan di CV Cahaya Berkat Bersama

H1 ; ρ ≠ 0, secara simultan Disiplin kerja dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan di CV Cahaya Berkat Bersama

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} (α = 0.05)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

Apabila pada pengujian secara simultan Ho ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah ρyxi ≠ 0. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol. Maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian secara parsial

Melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut

Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t_i = \frac{PYX1}{\sqrt{\frac{(1 - R^2\ XY.....Xk)\ CRii}{(n - k - 1)}}} \quad I = 1,2,3,\ldots\ldots..,5$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

Hipotesis:

H01 ; $\rho = 0$, Disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan di CV Cahaya Berkat Bersama Bandung

H11 ; $\rho \neq 0$, Disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan di CV Cahaya Berkat Bersama Bandung

H02 ; $\rho = 0$, Motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan di CV Cahaya Berkat Bersama Bandung

H12 ; $\rho \neq 0$, Motivasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan di CV Cahaya Berkat Bersama Bandung

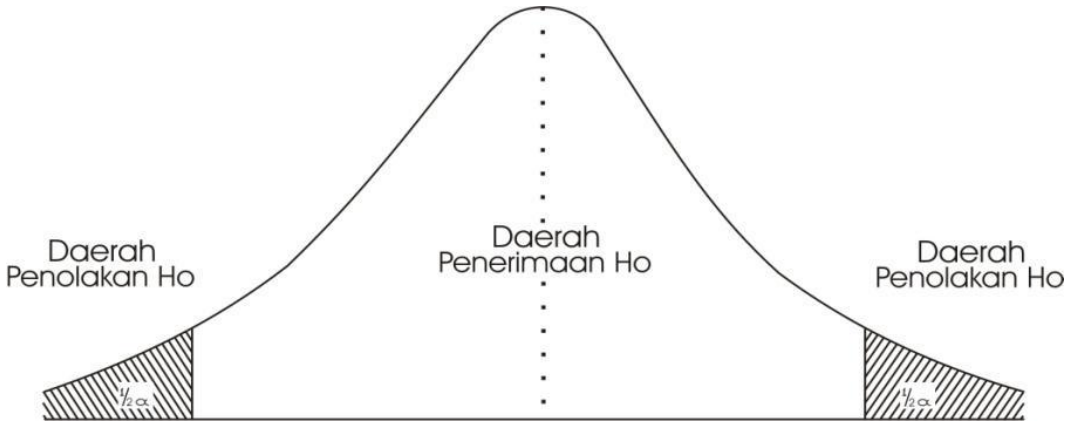
Kriteria pengujian

H0 ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Kriteria penarikan pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti Ha dietrima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis